

## Pendekatan Supervisi Ilmiah dalam Supervisi Pengajaran

**Sagaf S. Pettalongi**

*Dosen Jurusan Tarbiyah pada STAIN Datokarama Palu*

### **Abstract:**

*Supervision in education is the most important part in increasing the quality of education at school, so that each education institution must have program of supervision in their school. The supervisors at school not only perform supervision according to their willing and opportunity but also choose supervision approaches relevant to the teacher's need. Because many teachers consider that supervision is not very important in teaching activity since the supervisors do not give satisfaction in performing supervision. On the contrary, the teachers feel that supervision is very important in teaching activity since supervision approaches which are applied give satisfaction. Scientific supervision is one of supervision approaches which need to be applied at schools, because it is rationale, flexible and democratic.*

**Kata kunci : Supervisi, pendidikan, pengajaran dan supervisor**

### **PENDAHULUAN**

Jika diperhatikan evolusi perkembangan supervisi, ia mempunyai sejarah pertumbuhan dan perkembangan lebih dari satu seperempat abad yang lalu, namun demikian dalam praktek dan pelaksanaan di lapangan bervariasi menurut ayunan dan budaya dari masyarakat bersangkutan

(Nurtain, 1989). Supervisi tumbuh dan berkembang mengikuti irama dan kondisi masyarakat dari waktu ke waktu.

Bila ditinjau dari sejarah supervisi pendidikan, terutama pada Negara yang sudah maju, ternyata peranan-peranan yang dialami oleh supervisor telah berkembang secara evolusi. Dalam abad ke 18 dan 19 misalnya belum ada istilah supervisi, akan tetapi orang lebih mengenal istilah inspeksi. Kemudian istilah supervisi dalam konotasi pengawasan juga berkembang tetapi memiliki makna negatif, namun konotasi negatif itu dapat dikurangi jika kepala sekolah menyampaikan tujuan kegiatan supervisi secara lebih jelas, membuat definisi yang jelas, menerapkannya dengan cara yang fleksibel (Sergiovanni, 1982: 231).

Kondisi yang demikian itu membawa konsekuensi akibat terjadinya perubahan-perubahan budaya, sikap terutama ilmu pengetahuan sehingga semua aspek kegiatan diperlukan tatakerja yang rasional dan manajemen secara ilmiah, maka pelaksanaan supervisipun ikut terbawa arus supervise yang mempunyai ciri serba rasional dan ilmiah (*scientific*). Dimana sikap demokratis semakin dituntut oleh setiap masyarakat termasuk juga para guru.

Sehubungan dengan hal tersebut maka dalam tulisan ini akan diuraikan beberapa aspek dari supervisi ilmiah, teori-teori psikologi yang dianggap relevan dalam pelaksanaan supervisi ilmiah dalam pengajaran.

### **KONSEP SUPERVISI ILMIAH**

Secara umum supervisi adalah prosedur memberi arah serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran (Nerney, 1951). Sedangkan Kimball Wiles (1955) mendefinisikan supervisi sebagai bantuan dalam perkembangan belajar mengajar yang baik.

Sedangkan Ben Harris (1972) melihat supervisi sebagai suatu tindakan administratif yakni apa yang dilakukan personalia sekolah dengan orang dewasa dan barang-barang dengan maksud untuk memelihara atau merubah

penyelenggaraan sekolah agar supaya secara langsung dapat mempengaruhi tercapainya tujuan-tujuan pengajaran pokok sekolah.

Supervisi ilmiah (*scientific supervision*) yang muncul sekitar tahun 1910-1920 (Wiles dan Bondi, 1986) merupakan pengaruh dari manajemen ilmiah (*scientific management*) kemudian tertularkan kepada para supervisor dan administrator pendidikan.

Franklin Bobbitt dalam John D. McNeil (1982) mengemukakan bahwa supervisi ilmiah memiliki dua tugas pokok, yaitu :

1. Membimbing guru-guru dalam menyeleksi cara-cara mengajar yang lebih baik.
2. Mempersiapkan dan memperbaharui guru-guru.

Sedangkan Neagly dan Evans (1980) menekankan cara demokrasi dalam supervisi yang *scientific* bahwa supervisi moderen di pandang sebagai layanan bagi guru-guru istimewa dalam perbaikan pengajaran, perbaikan cara belajar, dan perbaikan kurikulum.

Dari beberapa konsep di atas dapat dipahami bahwa *scientific supervision* merupakan salah satu bentuk supervisi yang demokratis dalam praktek kesusupervisian dengan menempatkan harkat guru pada posisi kemitraan, menuntun dan mengarahkan guna meningkatkan kualitas pengajaran, sekaligus sebagai alternatif pelaksanaan supervisi dari sistim inspeksi dan pengawasan yang cenderung mencari-cari kesalahan guru (*Snoopervision*).

## **PENDEKATAN SUPERVISI ILMIAH DALAM PENGAJARAN**

John D. McNeil (1982) melihat beberapa kelebihan supervisi ilmiah dengan mengemukakan bahwa :

1. Supervisi ilmiah dilihat sebagai bagian dari gerakan *scientific management*.
2. Supervisi ilmiah didasarkan atas penelitian dan penerapan metode problem solving

3. Supervisi iliah dipandang sebagai perwujudan dari ide demokrasi.

Dengan demikian dalam praktek supervisi ilmiah (*scientific supervision*) perlu dilakukan penyelidikan (penelitian) perihal keadaan guru-guru dalam segala aspek belajar mengajar. Atas dasar penelitian itu diadakan perbaikan terhadap pengajaran. Artinya dalam melaksanakan supervisi maka kegiatan supervisi itu hendaknya diikuti dengan penelitian. Dalam hal ini penelitian yang disebut “*action research*” .

Supervisi yang memiliki konsep pemberian layanan (*service*) dan pemberian bantuan (*help*) termasuk di dalamnya supervisi ilmiah berpedoman pada teori-teori psikologi dalam pembinaan dan pengembangan profesi guru.

### **Teori-teori psikologi**

#### *Psikologi Behaviorisme*

Teori psikologi ini berangkat dari asumsi bahwa perkembangan yang terjadi karena pengaruh faktor eksternal. Sehingga cara untuk mengubah perilaku ialah menggunakan modifikasi tingkah laku (*behavior modification*). Modifikasi ini didasarkan pada estimasi bahwa kebiasaan yang buruk dapat dihilangkan dan kebiasaan yang baik dapat dipelajari (Oliva, 1984). Sehingga pendekatan yang dipakai untuk psikologi behaviorisme adalah direktif (Glickman, 1981), yaitu bentuk pendekatan yang lebih banyak memberi pengarahan terhadap subyek binaan.

Pelaksanaan supervisi dengan pendekatan ini dimaksudkan agar supervisor dalam melakukan supervisi lebih mengedepankan aspek pembinaan dan bimbingan kepada guru sehingga dapat lebih mengetahui secara jelas tujuan-tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menurut Briggs (1982) bahwa diantara bentuk pelaksanaan supervisi sebagai alat untuk mengkoordinasi, menstimulasi dan mengarahkan pertumbuhan guru-guru.

Teori psikologi behaviorisme menekankan keaktifan supervisor dalam membimbing dan mengarahkan guru-guru sehingga mereka dapat bertumbuh

secara personal (*personal growth*) dan bertumbuh secara profesional (*professional growth*). Dengan demikian guru dapat dibantu melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan, membantu guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar dan membantu guru dalam menggunakan metode-metode dan alat-alat pembelajaran moderen bahkan dapat membantu guru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya (Sahertian,1981).

Aplikasi pendekatan psikologi behaviorisme dalam supervisi pengajaran bisa digunakan dalam teknik supervisi individual maupun supervisi kelompok dengan tetap memperhatikan teknik-teknik pelaksanaan dari kedua bentuk supervisi tersebut.

#### *Psikologi Humanisme*

Teori ini berangkat dari asumsi bahwa perkembangan seseorang karena pengaruh faktor internal. Dimana harkat dan martabat kemanusiaan sebagai individu sangat dihargai dan dijunjung tinggi. Hubungan antar pribadi sangat diutamakan. Pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan non direktif, dengan asumsi bahwa subyek binaan adalah memiliki pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu supervisor lebih banyak mendengarkan keluh kesah guru, memahami diri mereka sesuai permasalahan yang dihadapi.

Tidak tertariknya guru terhadap supervisi pengajaran bukan karena guru membenci supervisi itu sendiri, tetapi lebih pada gaya supervisi yang mereka terima. Cogan (1973) menyatakan bahwa perilaku supervisi yang sering terjadi di lapangan adalah perilaku antara atasan dan bawahan atau antara guru dan murid, dimana guru sebagai supervisor dan guru sebagai murid. Oleh karenanya perilaku supervisi yang muncul adalah bersifat instruktif, pengarahan dan menerima segala sesuatu yang disampaikan oleh supervisor untuk dilaksanakan oleh para guru.

Sejalan dengan itu maka pendekatan psikologi humanistik dalam supervisi perlu menjadi salah satu pendekatan yang dikembangkan dalam kegiatan kesupervisian, sehingga antara supervisor dan guru bisa saling membantu dan bersikap lebih terbuka terhadap kondisi-kondisi dan problem pengajaran yang dihadapi. Pendekatan ini juga tampaknya lebih relevan jika digunakan dalam teknik supervisi klinis. Menurut Snyder dan Anderson (1986) bahwa supervisi klinis berkarakter sebagai berikut:

1. Supervisi klinis berlangsung dalam bentuk hubungan tatap muka antara supervisor dan guru.
2. Hubungan antara supervisor dan guru bersifat kolegial dan bukan otoritarian
3. Sasaran supervisi klinis adalah pembinaan perilaku mengajar guru melalui suatu siklus program yang terencana secara sistematis dan rasional.
4. Supervisi klinis memberikan tekanan pada proses pembentukan dan pengembangan profesional guru, terutama pada kebutuhan guru yang berhubungan dengan tugas mengajarnya.
5. Mendiagnosis dan memecahkan atau membantu memecahkan masalah-masalah mengajar guru.
6. Fokus supervisi klinis adalah perbaikan cara mengajar dan bukan mengubah kepribadian guru.
7. Supervisi klinis didasarkan atas bukti pengamatan dan bukan atas keputusan pada penilaian yang tidak didukung oleh data yang obyektif.
8. Pendeskripsian data observasi harus secara rinci.
9. Supervisor/kepala sekolah dan guru bersama-sama menilai performansi mengajar guru.

### **Psikologi Kognitif**

Teori psikologi ini berasumsi bahwa perkembangan seseorang karena adanya pengaruh perkembangan individual (dari dalam) dan pengaruh lingkungan (dari luar). Jadi merupakan perpaduan antara factor internal dan

faktor eksternal. Pendekatan yang dipakai untuk aliran ini adalah pendekatan kolaboratif atau pendekatan partisipatif (Sahertian, 1994).

Pendekatan ini supervisor menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan subyek binaan dapat mengembangkan kreativitasnya (Sahertian, 1994). Oleh karenanya dalam pendekatan ini supervisor maupun guru keduanya aktif berpartisipasi.

Paradigma supervisi moderen adalah terjadinya pergeseran makna supervisi dari pengawasan atau inspeksi menjadi bantuan dan bimbingan terhadap guru. Paradigma ini membawa konsekuensi bahwa supervisor adalah teman dan tempat guru bertanya dan mendapatkan bantuan dan bimbingan terhadap semua problem pembelajaran yang dihadapi. Oleh karenanya guru dapat secara aktif berkomunikasi dan berkonsultasi dengan supervisor dalam hal proses belajar mengajar. Oleh karena itu pendekatan psikologi kognitif dalam supervisi, juga relevan diterapkan dalam teknik supervisi khususnya supervisi klinis. Dimana menurut Cogan (1973) ada delapan kegiatan dalam supervisi klinis yaitu :

1. Membangun dan memantapkan hubungan guru dan supervisor
2. kegiatan supervisi direncanakan secara bersama-sama dengan guru
3. membuat perencanaan strategis observasi
4. observasi pengajaran
5. analisis proses belajar mengajar
6. perencanaan pertemuan
7. pertemuan
8. penjajakan rencana pertemuan berikutnya

Tahapan-tahapan tersebut diatas disusun dan dirumuskan bersama dalam bentuk kesepakatan antara supervisor dan guru. Dengan demikian maka salah satu prinsip pelaksanaan supervisi klinis adalah guru dan supervisor harus secara bersama-sama aktif dalam kegiatan supervisi, saling

terbuka antara keduanya dan terbebas dari indoktrinasi, instruktif maupun yang bersifat inspektif.

Dilihat dari beberapa teori psikologi yang bisa dijadikan sebagai landasan dalam pelaksanaan supervisi, khususnya supervisi ilmiah maka dapat dipahami bahwa tampaknya pendekatan supervisi ilmiah bisa dijadikan sebagai salah satu pendekatan dalam pelaksanaan supervisi di sekolah kedepan, terutama jika kita ingin mencari dan menemukan problematika-problematika yang dihadapi guru dalam mengajar. Selain itu supervisi ilmiah pelaksanaannya lebih menekankan pada aspek demokratis sehingga guru bisa lebih leluasa mengungkapkan problem pengajaran yang dihadapinya. Sedangkan bagi supervisor pendekatan supervisi ilmiah bisa dijadikan sebagai wahana pembinaan bagi guru sekaligus melakukan penelitian dalam proses supervisi karena supervisor dapat menerapkan *metode problem solving* dalam pelaksanaannya.

Atas dasar pemecahan masalah dan temuan-temuan dalam setiap kegiatan supervisi yang dilakukan itu maka supervisor dapat melakukan tindakan perbaikan pengajaran. Artinya dalam pendekatan supervisi ilmiah, kegiatan supervisi dapat diikuti dengan tindakan penelitian. Dalam hal ini penelitian yang disebut *action research*.

## **PENUTUP**

Dari beberapa uraian yang dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa munculnya supervise ilmiah salah satu diantara sebabnya adalah karena sistem dan bentuk supervisi yang berkembang saat itu masih bersifat konvensional. Dimana istilah inspeksi dan pengawasan memiliki konotasi negatif, karena hanya cenderung mencari-cari kesalahan.

Selain itu konsep supervisi ilmiah dalam pelaksanaannya juga dilakukan penelitian-penelitian guna selanjutnya dijadikan acuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dengan menganut prinsip-prinsip demokratis dalam pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru. Bahkan pendekatannya



juga berpedoman pada teori-teori psikologi seperti psikologi behaviorisme, psikologi humanisme dan psikologi kognitif.

Oleh karena itu, selain bentuk-bentuk supervisi yang telah dikembangkan dalam kegiatan kesupervisian di berbagai sekolah sekarang ini, Para supervisor juga sudah perlu mempertimbangkan bagaimana menggunakan pendekatan supervisi ilmiah dalam melakukan kegiatan supervisi di sekolah. Bahkan mungkin bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pendekatan supervisi pengajaran di sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Glickman, C.AD. 1981. *Development Supervision Alternative Practice For Helping Teacher Improve Instruction*, Virginia, ASCD.
- Harris, B.M. 1972. *Supervision Effectiveness*, Washington, ASCD.
- Mc Nerney, CH, T. 1951. *Educational Supervision*, New York : McGraw Hill Book Company.
- Nurtain, Supervisi. 1989. *Pengajaran, Teori dan Praktek*, Jakarta : Depdikbud, P2LPTK.
- Neagly dan Evans. 1980. *HandBook Supervision Effectiveness*, McGrawHill Book Copan.
- Oliva, P.T. 1984. *Supervision For Today's School*, Second edition Longman, New York.
- Sergiovanni, T.J. 1982. (Ed), *Supervision Of Teaching*, Virginia, ASCD.
- Sahertian, P,A. 1994. *Profil Pendidik Profesional*, Yogyakarta : Andi Offset,
- Sahertian, P.A dan Mataheru F. 1981. *Teknik-teknik Supervisi Pendidikan*, Surabaya ; Usaha Nasional.

518 Sagaf S. Pettalongi

Wiles, K. 1955. *Supervision For Better School*, New York : Prentice Hall  
Inc, Englewood Cliff.